

## MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA DAN KREATIFITAS SNACK TART PADA REMAJA DI BANDAR LAMPUNG

Rina Milyati Yuniastuti<sup>1</sup>, Jhon Nasyaroeka<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Institut Maritim Prasetiya Mandiri

Jl.Z.A.Pagar Alam Pelita I No 24B Labuhan Ratu Bandar Lampung

Email: [rinamilyati@gmail.com](mailto:rinamilyati@gmail.com)

### ABSTRACT

*Community service activities are carried out with the aim of fostering entrepreneurial spirit and interest and increasing creativity in adolescents. This service is done by holding training in making Snack Tarts. Snack Tarts are gifts made from various kinds of Snacks that are shaped like Tarts or birthday cakes. This is the result of creativity from various forms of contemporary gifts. The training is given to teenagers with school status. It is hoped that teenagers can practice entrepreneurship with the soul and interest in this activity, so that it will open up wider job opportunities. The training is carried out by direct practice. the youth can sell it or try entrepreneurship. And with this training the youth will be able to do activities with a time that does not interfere with the main activity, namely school. With this training, it will be of great benefit, especially for this teenager in RT 03 LK1, Teluk Betung Selatan Sub-district, Bandar Lampung.*

**Keywords**— Entrepreneurial Spirit, Interests, Creativity

### ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa dan minat wirausaha serta meningkatkan kreatifitas pada remaja. Pengabdian ini dilakukan dengan mengadakan pelatihan dalam membuat Snack Tart. Snack Tart merupakan bingkisan yang terbuat dari berbagai macam Snack yang dibentuk seperti kue Tart atau kue ulang tahun. Ini merupakan hasil kreatifitas dari berbagai macam bentuk bingkisan yang kekinian. Pelatihan diberikan kepada para remaja yang berstatus sekolah. Hal ini diharapkan remaja dapat berlatih wirausaha dengan adanya jiwa dan minat dalam kegiatan ini, sehingga akan membuka lapangan kerja lebih luas. Pelatihan dilakukan dengan praktek secara langsung. Dari pelatihan ini para remaja bisa menghasilkan uang, karena para remaja bisa menjualnya atau mencoba berwirausaha. Dan dengan pelatihan ini para remaja akan bisa melakukan kegiatan dengan waktu yang tidak mengganggu kegiatan utama yaitu sekolah. Dengan adanya pelatihan ini maka akan bermanfaat yang sangat besar khususnya bagi remaja ini di RT 03 LK1 kelurahan Sumur Putri Teluk Betung Selatan di Bandar Lampung.*

**Kata Kunci**— Jiwa Wirausaha, Minat, Kreatifitas, Kreatiitas Remaja, Wirausaha Kue

## I. PENDAHULUAN

Wirausaha adalah suatu kegiatan yang memberikan nilai tambah pada suatu produk atau barang dan jasa yang dapat di kreatifkan, di inovasi menurut kepentingan dari lingkup lingkungan. Wirausaha menurut [1] merupakan pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki secara ekonomis (efektif dan efisien) dan tingkat produktivitas

yang rendah menjadi tinggi. Beberapa waktu yang lalu, Pemerintah menganjurkan pada masyarakat untuk mencoba memulai profesi sebagai wirausaha. Dengan adanya pengabdian pada masyarakat ini yang mempunyai tujuan untuk menumbuhkan kreatifitas dalam berwirausaha bagi generasi milineal. Jiwa wirausaha generasi milineal di masa sekarang ini untuk model pemasarannya lebih banyak menggunakan media sosial. [2] Peran sosial media semakin diakui dalam mendongkrak kinerja bisnis ataupun merek. Hal ini karena dengan berprofesi sebagai wirausaha maka akan menjadi penyumbang ekonomi terbesar.

Berdasarkan Fenomena inilah maka wirausaha adalah aspek penting yang memainkan peran vital dalam ekonomi. Karena Wirausaha membantu Pemerintah mengurangi jumlah pengangguran. Di Indonesia, sektor kewirausahaan banyak dilakukan oleh para pelaku usaha kecil atau UMKM. Merujuk pada Kementerian Industri Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk ikut mendorong dan menguatkan struktur ekonomi [3] Untuk menumbuhkan minat wirausaha, maka diperlukan suatu kreatifitas. Dengan adanya kreatifitas maka [4] diharapkan akan ada peningkatan pada pendapatan, sehingga kemakmuran akan tercapai. Kreatifitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang terbaru. Menurut [5], kreatifitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovasi, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat. Kreatifitas di zaman sekarang ini sangat dibutuhkan. Hal ini karena zaman sekarang, seorang konsumen sangat membutuhkan hal-hal baru yang banyak manfaatnya. Dan [6] juga harus adanya dukungan dari model pemasaran secara online. Model ini sekarang banyak dipakai aplikasinya. Makanya seorang wirausaha harus ada kreatifitas. Kreatifitas merupakan sebuah kunci kesuksesan dalam bisnis untuk memenangkan persaingan pasar. Dengan menciptakan produk yang baru maka akan menjadi nilai lebih dibandingkan dengan produk lainnya. Wirausaha tanpa adanya kreatifitas maka bisnis tidak akan berjalan dengan baik. Menurut [7] ada suatu perbedaan antara bakat dengan kreatif, dimana untuk bakat sudah ada dalam diri manusia atau dari lahir sedangkan untuk kreatif bisa ditumbuhkan lewat kemampuan diri. Kreatifitas harus dilakukan dengan baik tidak bisa setengah-tengah atau basa basi. Seseorang jika ingin menjadi entrepreneur, maka harus mempunyai kunci yang paling utama dengan kreatif berfikir. Jika tidak ada kreativitas maka hanya sebuah mimpi yang bisa menjadi angan-angan belaka. Beberapa manfaatnya pola pikir yang kreatif seperti [8]: (1). temukan suatu gagasan, ide, peluang serta inspirasi baru (2). ubah sebuah tantangan atau kesukaran dan kehancuran menjadi suatu pemikiran yang gebyar untuk langkah ke depannya. (3). temukan suatu solusi berinovatif. (4). temukan sesuatu masalah yang baru sekali atau masalah yang ada sampai jadi penemuan terkini atau terbaru (5). temukan alih teknologi terkini (6). ubah limit terdahulu jadi sebuah keunikan ataupun suatu keunggulan. Manusia dikatakan sebagai manusia yang membangun ialah manusia yang mampu dalam menciptakan inovasi dengan kreatifitas yang tinggi dan, sanggup membuat terobosan, serta dapat mampu mengenal dan memanfaatkan peluang dengan baik [9]. Untuk manusia yang kreatif [10] maka akan menjadikan semua bahan apapun dapat dijadikan sebagai dasar dalam berwirausaha. Asalkan mampu dalam mengolahnya menjadi produk yang kekinian sesuai dengan zaman sekarang ini.

Inovasi yang kreatif [8]: (1). beda pada permintaan dan penawaran. Untuk penawaran barang / produk jika tidak cocok dengan situasi permintaan di pasar maka akan mengakibatkan munculnya inovasi yang baru. (2). ciptakan fungsi, permintaan akibat dari kecenderungan. Dengan adanya kecenderungan maka model hidup konsumen akan yang

suka pada barang yang mudah, maka akan terbit juga barang-barang yang juga ikuti tren kekinian. (3). Perubahan. Pada perubahan yang diikuti konsumen karena motivator yang dapat dimanfaatkan, contohnya perubahan ekonomi, perubahan teknologi, perubahan sosial dan lain sebagainya. (4). Problem belum dapat diselesaikan untuk jangka waktu tertentu. Suatu problem bisa saja diselesaikan secara lebih inovatif kreatif belum tentu terselesaikan dengan baik untuk waktu tertentu, apalagi problem yang dapat terselesaikan bisa saja tidak sempurna jalan keluarnya. (5). Untuk inovasi dapat digunakan menggantikan inovasi barang milik sendiri.

Sebagian industri yang khususnya mempunyai teknologi yang sudah maju dapat memanfaatkan suatu sistem biar barang dapat diganti dengan barang kekinian untuk dipasarkan agar menjadi barang yang memimpin di pasar unggulan. Menurut [11] Meskipun sudah ada souvenir lampion atau buah tangan handmade yang dijual dipasaran tetapi perlu juga menciptakan produk inovasi baru yang mengangkat budaya adat serta dilengkapi keunikan-keunikan yang menarik dan bermanfaat.

## **II. MASALAH**

Permasalahan yang ditemukan dalam pelatihan ini adalah remaja belum adanya jiwa dan minat dalam berwirausaha, kurang kreatif dalam melihat peluang untuk dapat berwirausaha, belum ada kesadaran akan kemampuan kreatif dan inovasi dalam diri sendiri serta belum dapat melihat peluang bisnis/usaha dengan baik

## **III. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah dengan praktek secara langsung serta dapat melihat hasil secara nyata dan dengan penyampaian materi melalui metode presentasi dengan PPT. Pelaksanaan ini dilakukan pada tanggal 25 April sampai dengan tanggal 22 Mei 2022. Adapun kegiatan pelatihan ini dilakukan sesuai dengan jadwal pelatihan yang sudah disepakati. Untuk jam kegiatan sesuai juga dengan kesepakatan para remaja. Namun terkadang masih ada remaja yang datang tidak tepat waktu. Permasalahan lain yaitu waktu pengabdian adalah bahan baku yang digunakan terkadang tidak ditemukan serta keinginan dalam melakukan tata letak bahan baku yang kurang pas. Banyak ternyata keinginan masyarakat khususnya remaja untuk Snack Tart ini, karena para remaja memang membutuhkan bingkisan yang kekinian. Dengan adanya pengabdian pada remaja ini sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan akan pemberian atau kado disaat temannya berulang tahun atau ada kegiatan. Pelaksanaan pelatihan ini menyesuaikan dengan kegiatan para remaja di RT 03 LK 1 Kelurahan Sumur Teluk Betung Selatan di Bandar Lampung. Adapun rincian jadwal kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jadwal Pelatihan

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Kegiatan</b>	<b>Materi</b>	<b>Pemateri</b>
Senin/25 April 2022	13.00-17.00	Materi Kreatifitas dan inovasi	Rina Milyati Y
Minggu /1 Mei 2022	08.00-17.00	Pembuatan kerangka Tart /desain dari kardus	Jhon Nasyaroeka
Sabtu/7 Mei 2022	08.00-15.00	Pembuatan Snack Tart dengan berbagai macam Snack	Rina Milyati Y
Minggu /15 Mei 2022	08.00-15.00	Penyelesaian pembuatan Snack Tart	Rina Milyati Y
Minggu /22 Mei 2022	08.00-12.00	Evaluasi hasil Snack Tart para remaja	Jhon Nasyaroeka

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari mengajarkan membuat Snack Tart menumbuhkan kreativitas para remaja dalam membuat bingkisan yang unik dan bisa dipadupadankan dengan berbagai macam Snack. Antusias sekali remaja dalam membuat produk dengan kreativitas ini. Kreativitas para remaja diuji dengan berbagai model bentuk Snack yang akan di uji atau disusun agar lebih elegan dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Untuk pelaksanaan kegiatan, waktu disesuaikan dengan waktu atau jam kegiatan remaja yang sekarang masih dalam masa pandemi covid-19. Dari praktek membuat Snack Tart ini bisa menjadikan wahana ketemu para remaja dengan tetangga yang lainnya. Menjadikan keadaan ini menjadi suatu keadaan silaturahmi antar remaja yang bersekolah dan yang sedang kuliah di RT 03 LK 1 ini. Pengabdian pada masyarakat ini, dengan adanya pelatihan maka para remaja bisa menjadikan produk Snack Tart yang bisa di jual serta bisa melakukan kegiatan wirausaha. Dalam artian bahwa Snack Tart ini selain menjadikan bingkisan yang bisa di persembahkan untuk siapa saja dan juga bisa menjual melalui pemasaran yang sederhana. Model pemasaran yang sederhana dapat dilakukan seperti menjual produk tersebut dengan dijual ke teman terdekat, tetangga terdekat atau beda RT. Bahkan jika lebih baik lagi maka penjualan bisa dipromosikan melalui media sosial seperti Instagram atau jika remaja lebih berani dalam melakukan pemasaran maka bisa menjualnya ke tempat yang sedang ada acara wisuda. Maka dari itu kreativitas yang lebih harus di tanamkan pada remaja agar dapat berguna dan bermanfaat. Cara pembuatan Snack Tart ini sebenarnya harus membuat sebuah pola dan akan dilanjutkan juga dengan banyaknya Snack yang akan disusun. sehingga mau bentuk atau model apapun sesuai dengan kreativitas sendiri.



**Gambar 1.** Pembuatan kerangka Tart dari kardus



**Gambar 2.** Hasil Snack Tart



**Gambar 3.** Hasil Snack Tart



**Gambar 4.** Peserta Pelatihan

Dari pengabdian pada masyarakat ada beberapa kesulitan yang dialami seperti kurang kreatif remaja dalam menyusun bentuk Snack kedalam desain. Hal ini karena berbagai bentuk ukuran Snack yang harus dimodifikasi. Pelatihan dalam membuat Snack Tart ini diikuti sekitar 8-10 remaja. Kesulitan yang dialami remaja dalam berkreasi lebih belum mampu dilakukan. Untuk minat akan berwirausaha, remaja masih kurang punya keinginan yang besar dalam artian masih belum percaya diri. Remaja juga belum jeli dalam melihat peluang dalam berwirausaha, hal ini karena remaja masih mengandalkan untuk membeli. Untuk itu dengan pelatihan ini diharapkan remaja akan tersentuh untuk dapat mempunyai keinginan dan jiwa dalam berwirausaha. Sehingga jika ada waktu luang bisa dimanfaatkan untuk berkreasi dalam membuat Snack Tart.

Kegiatan ini diharapkan juga remaja akan dapat membuka lapangan kerja untuk kedepannya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 KESIMPULAN

Dari hasil pelatihan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dan kreatifitas membuat Snack Tart maka dapat disimpulkan bahwa belum adanya kreativitas pada remaja dalam membuat Snack Tart, belum adanya jiwa kewirausahaan pada remaja dan belum adanya keinginan yang kuat untuk mandiri dalam berkreasi. Dari pelatihan ini jiwa wirausaha dan kreatifitas dan kemandirian para remaja sudah terlihat dengan baik.

### 5.2 SARAN

Sebaiknya remaja lebih kreatif dalam memadupadankan berbagai macam Snack. Serta sebaiknya remaja lebih inovasi dalam berbagai bentuk yang unik. Sebaiknya juga remaja aktif dalam model pemasaran secara *online*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Lara, *wirausaha untuk pemula*. Jakarta, 2019.
- [2] H. E. Indoworo, "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Peran Sosial Media," pp. 45–55.
- [3] <https://www.kemenperin.go.id>, "N," Jakarta.
- [4] J. Ekonomi and H. Ekonomi, "AL-IQTISHADIYAH," vol. 6, pp. 19–28, 2020.
- [5] campbell david, *mengembangkan kreatifitas*. Jakarta, 2017.
- [6] P. Widyartati and P. L. Umkm, "Pengaruh strategi pemasaran online terhadap peningkatan laba umkm," no. 20, pp. 343–347, 2017.
- [7] faisal abdullah, *bakat dan kreatifitas*. 2015.
- [8] Hendro, *dasar dasar kewirausahaan*. Jakarta, 2011.
- [9] rina milyati, "pelatihan menghias toples dengan kain fanel pada remaja putri di RT 03 LK 1 Kel Sumur Putri Teluk Betung Selatan Bandar Lampung," *Tekno. Inf. dan bisnis Pengabd. Masy. darmajaya*, vol. 01, 2015.
- [10] R. Milyati, J. Nasyaroeka, R. M. Yuniastuti, J. Nasyaroeka, P. S. Akuntansi, and P. S.

- Manajemen, “Sosioteknologi kreatif,” vol. 6, no. 1, 2022.
- [11]N. Jaslinah *et al.*, “Menumbuhkan jiwa wirausaha dengan produk kreatif,” vol. 20, no. 2, pp. 127–136, 2019.